

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* DENGAN INSPIRATOR GAMBAR PERISTIWA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh: Dian Maharani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: maharani_dyan@ymail.com

ABSTRAK: Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsi 1) penerapan pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purworejo; 2) pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purworejo; 3) peningkatan hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purworejo, setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penyajian data digunakan teknik penyajian informal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan penerapan pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa, meliputi: menerima amplop berisi gambar peristiwa, mengamati gambar peristiwa yang telah dibagikan, mengkreasikan imajinasi berdasarkan gambar peristiwa yang diterima ke dalam bentuk kata-kata, menyusun kata-kata tersebut menjadi bait-bait puisi. Pengaruh pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa dapat dilihat dari hasil observasi tahap siklus I diketahui bahwa 62,5% aktif bertanya kepada guru pada siklus II menjadi 81,25%, keaktifan mengerjakan tugas pada siklus I adalah 78,125% pada siklus II menjadi 93,75%, fokus terhadap penjelasan guru pada siklus I adalah 71,875% pada siklus II menjadi 90,625%, antusias siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus I adalah 65,625 pada siklus II menjadi 87,5%, dan bersikap positif saat proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil 59,375% pada siklus II menjadi 84,375%. Peningkatan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purworejo terlihat dari meningkatnya jumlah nilai rata-rata kelas siswa kelas VIII SMP negeri 4 Purworejo, yaitu pada prasiklus 63,5; siklus I sebesar 73,53; dan siklus II sebesar 79,53.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Puisi, Model *Contextual Teaching and Learning*, Gambar Peristiwa.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan alat komunikasi. Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Jabrohim (2009: 3)

menyatakan bahwa bahasa meliputi segala macam komunikasi yang menyangkut pemakaian lambang bunyi bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, siswa sebagai objek pembelajaran dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 1) menyatakan ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap empat keterampilan itu berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia salah satunya adalah menulis. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan segala ide, gagasan yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Sukirno (2013: 7) menyatakan bahwa menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai pemberi informasi, hiburan, pengembangan imajinasi, dokumentasi, laporan, pengungkapan tokoh dan penokohan, pengungkapan keruntutan berpikir, penceritaan latar, penyaluran hobi, dan memperoleh penghasilan untuk hidup layak.

Sebagai salah satu wujud apresiasi sastra, puisi merupakan salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada para siswa supaya siswa mampu mengenal, memahami dan memanfaatkan puisi untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pada hakikatnya puisi adalah karya sastra dengan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2010: 7).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTS kelas VIII terdapat Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia aspek bersastra, yaitu mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

bebas. Pada penelitian ini penulis mengambil kompetensi mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-D SMP Negeri 4 Purworejo bapak Adiyanto, S.Pd pada tanggal 14 Maret 2016, kelas VIII-D merupakan kelas yang memiliki nilai menulis puisi rendah dibandingkan kelas VIII lainnya. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah puisi kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya menurut guru kelas VIII-D, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa kelas VIII-D belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja (Komalasari, 2014: 6). Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran *contextual teaching and learning*, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata.

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, aspek lain yang mendukung pembelajaran ini adalah penggunaan media. Sadiman (2008: 29) mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar peristiwa merupakan media berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi. Media gambar peristiwa tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena media

gambar akan membantu siswa dalam berimajinasi dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk puisi.

Mengacu dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) pererapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa; (2) pengaruh pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa; (3) peningkatan kemampuan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa. Pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* dengan media gambar peristiwa diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis puisi bebas pada siswa SMP Negeri 4 Purworejo, khususnya siswa kelas VIII-D.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi suatu pelajaran yang dapat diamati secara langsung ketika pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: tahap prasiklus; tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes tertulis, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi, wawancara, angket, jurnal, dan dokumentasi foto. Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, jurnal, dan dokumentasi foto. Peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan berdasarkan pendapat Moloeng (2014: 330) berupa triangulasi melalui sumber, metode penelitian, dan teori yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan yaitu: penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa sebagai kemampuan menulis puisi, terdiri dari tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Proses pembelajaran prasiklus siswa menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahap yaitu: 1) menerima amplop berisi gambar peristiwa; 2) mengamati gambar berbagai peristiwa yang telah dibagikan untuk mencari ide atau gagasan yang akan dijadikan judul puisinya; 3) mengkreasi imajinasi berdasarkan gambar peristiwa yang telah dibagikan ke dalam bentuk kata-kata; 4) menyusun kata-kata tersebut menjadi bait-bait puisi.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa dalam proses pembelajaran menulis puisi diketahui dari hasil nontes. Berdasarkan hasil observasi tahap siklus I diketahui bahwa 62,5% aktif bertanya kepada guru, 78,125% aktif dalam mengerjakan tugas, 71,875% fokus terhadap penjelasan guru, 65,625% antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan 59,375% bersikap positif saat proses pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II diketahui bahwa 81,25% aktif bertanya kepada guru, 93,75% aktif dalam mengerjakan tugas, 90,625% fokus terhadap penjelasan guru, 87,5% antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan 84,375% bersikap positif saat proses pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut terlihat dari antusiasnya siswa dalam pembelajaran menulis puisi tahap siklus II, siswa mengaku lebih termotivasi dengan adanya pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa.

Peningkatan kemampuan menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar

peristiwa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya, yaitu pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Skor Rata-rata pada Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesesuaian isi	12,56	15,09	16,25
2	Diksi	15,38	17,41	18,56
3	Rima	9,59	11,25	12,56
4	Pengimajinasian	13,25	14,94	16,13
5	Makna/amanat	12,72	14,84	16,03
	Nilai akhir	63,5	73,53	79,53

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis puisi rata-rata prasiklus sebesar 63,5, siklus I sebesar 73,53, dan siklus II sebesar 79,53. Hasil tersebut merupakan penjumlahan dari lima aspek yang dijadikan pedoman penilaian oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya, hasil kemampuan menulis puisi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II akan disajikan dalam bentuk diagram berikut.

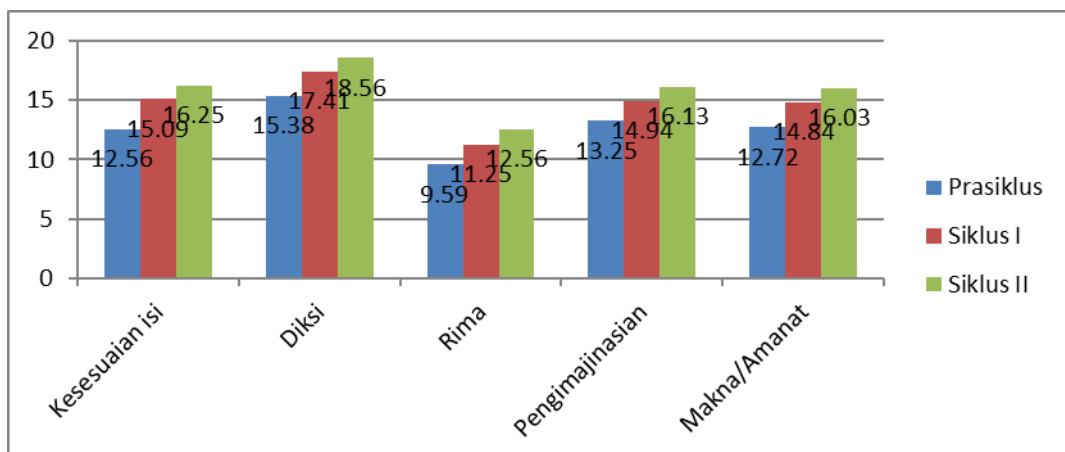


Diagram 1. Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Diagram 1 menggambarkan bahwa batang warna biru menunjukkan hasil tindakan prasiklus, batang warna merah menunjukkan hasil tindakan siklus I, dan batang warna hijau menunjukkan hasil tindakan siklus II. Secara garis

besar diagram 1 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspeknya. Berikut disajikan diagram peningkatan kemampuan menulis puisi dari prasiklus sampai siklus II.

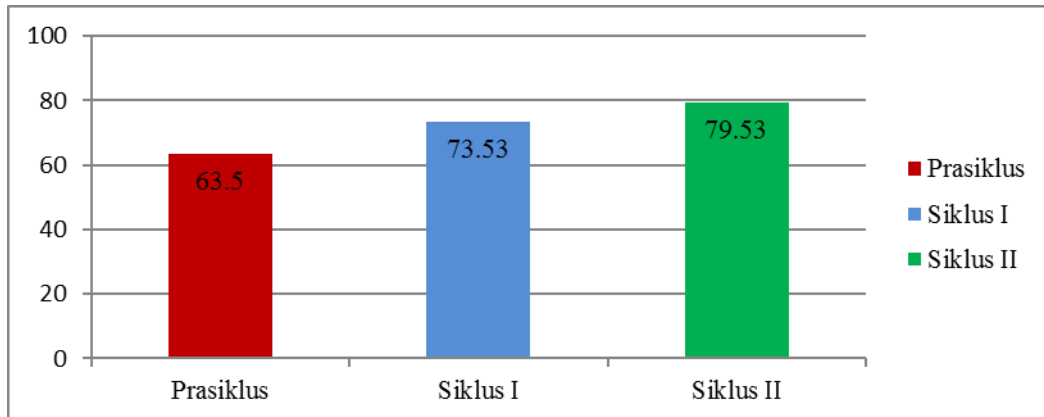


Diagram 2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kelas pada prasiklus yaitu 63,5; rata-rata kelas siklus I yaitu 73,53; dan rata-rata siklus II yaitu 79,53. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus sampai siklus I sebesar 10,03; selanjutnya peningkatan selisih rata-rata skor pada siklus I sampai siklus II sebesar 6; dan jumlah selisih rata-rata skor dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,03. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purworejo mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa terdiri dari empat tahap yaitu: menerima amplop berisi gambar peristiwa; mengamati gambar peristiwa; mengkreasikan imajinasi ke dalam bentuk kata-kata; menyusun kata-kata tersebut menjadi bait-bait puisi.
- (2) Pengaruh pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran

contextual teaching and learning dengan inspirator gambar peristiwa dapat dilihat dari hasil observasi tahap siklus I diketahui bahwa 62,5% aktif bertanya kepada guru pada siklus II menjadi 81,25%, keaktifan mengerjakan tugas pada siklus I 78,125% pada siklus II menjadi 93,75%, fokus terhadap penjelasan guru pada siklus I 71,875% pada siklus II menjadi 90,625%, antusias siswa pada siklus I 65,625 pada siklus II menjadi 87,5%, dan bersikap positif pada siklus I diperoleh hasil 59,375% pada siklus II menjadi 84,375%. (3) Peningkatan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purworejo terlihat dari meningkatnya jumlah nilai rata-rata kelas siswa kelas VIII SMP negeri 4 Purworejo, yaitu pada prasiklus 63,5; siklus I sebesar 73,53; dan siklus II sebesar 79,53.

Saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. Bagi guru, hendaknya menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan inspirator gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam menulis puisi sehingga kemampuan menulis puisi dapat meningkat. Bagi pihak sekolah, harus lebih meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran dengan model serta media pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arif dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.